

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap peningkatan peran wanita dalam pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Serang, Banten. Banyak wanita di daerah ini memilih profesi guru dengan berbagai motivasi, termasuk passion mengajar, keinginan berkontribusi pada masyarakat, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Meskipun demikian, mereka menghadapi tantangan struktural dan sosial. Profesi guru juga mempengaruhi ketahanan keluarga wanita, karena mereka harus menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan rumah tangga serta memberikan kontribusi ekonomi penting bagi keluarga. Pandangan Islam yang mendukung pengembangan profesi guru wanita dengan nilai-nilai yang mendorong partisipasi aktif dalam pendidikan juga memainkan peran signifikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dan rekomendasi untuk mendukung pengembangan profesi guru wanita di Indonesia.

Sebuah survei dilakukan oleh Grant Thornton menunjukkan bahwa banyak posisi senior di perusahaan-perusahaan di seluruh

dunia dipegang oleh wanita. Secara global, wilayah Eropa Timur menjadi sorotan karena memberikan peluang kepada 35 persen wanita untuk menempati posisi kepemimpinan di perusahaan. Berdasarkan indeks kesetaraan gender di ASEAN, melihat dari partisipasi dalam pasar tenaga kerja, sekitar 30 persen pria dan 70 persen wanita mendominasi sektor informal di ASEAN. Ini menunjukkan peran yang semakin kuat dari wanita dalam dunia kerja, yang tidak dapat dipisahkan dari isu kesetaraan gender.¹

Di Provinsi Banten, terutama di Kota Serang, menjadi guru adalah opsi karier yang sangat diminati oleh banyak orang. Kota Serang, yang merupakan ibu kota Provinsi Banten, secara administratif terbagi menjadi enam kecamatan: Serang, Cipocok Jaya, Taktakan, Walantaka, Kasemen, dan Curug.

Berdasarkan data tahun 2023 tentang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dari total 3.716 PNS yang terdaftar, sekitar 52% dari 7 jenis profesi yang ada, seperti JPT Pratama, Administrator, Pengawas, JF Medis, JF Teknis, JF Umum/Pelaksana, dan JF Guru, menempatkan profesi guru sebagai yang paling dominan. Ini menandakan bahwa

¹ Yasmin Aulia, M. Abdul Somad, dan Nurti Budiyanti, "Peran Wanita Dalam Membangun Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam," *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 15, no. 1 (28 Agustus 2021): 77–84.

profesi guru sangat diminati di masyarakat, sehingga banyak orang memilihnya sebagai pilihan utama dalam membangun karier di wilayah tersebut.²

Dilansir melalui situs resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek Dikti) Republik Indonesia menyajikan informasi yang menarik mengenai Data Guru di Wilayah Kota Serang, Banten. Total guru keseluruhan yang ada di Kota Serang Banten adalah 8.202 yang terdiri dari 2.121 guru laki-laki dan 6.081 guru wanita yang bertugas di berbagai jenis lembaga pendidikan, mulai dari tingkat TK, KB, TPA, SPS, PKBM, SKB, hingga jenjang pendidikan menengah seperti SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB. Sementara untuk jumlah total keseluruhan guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Serang, menurut laporan tersebut, terdapat sekitar 695 orang yang terdiri dari 266 guru laki-laki dan 429 adalah guru wanita.³

Dikutip dari halaman resmi Learning Management System (LMS) Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

² Badan Pusat Statistik Kota Serang, *Kota Serang Dalam Angka Serang Municipality In Figures 2024*, vol. Volume 16 (Kota Serang: BPS Kota Serang, 2024). 21 (SIQ)

³ Data Guru di Kota Serang, <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/286200> diakses pada 06 Mei 2024 pukul 08.15 WIB

(Kemendikbud Ristek Dikti) Republik Indonesia menjelaskan profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Misalnya untuk mengoperasikan seseorang yang mempunyai penyakit kanker, dibutuhkan seorang dokter spesialis bedah yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan khusus untuk itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (pendidikan/latihan prajabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*inservice training*).⁴ Ini berarti bahwa profesi tidak sembarang orang, tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, tetapi juga tentang memberikan pelayanan yang berkualitas dan mengutamakan kepentingan masyarakat. Dengan demikian, konsep profesi yang dijelaskan tersebut menekankan pada aspek pengabdian dan tanggung jawab sosial, selain kemampuan teknis dan profesionalisme.

⁴ Pengertian dan Konsep Profesi dari Kemendikbud Ristek Dikti RI https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/124175/mod_resource/content/3/Pengertian%20Profesi.pdf, dikases pada 06 Mei 2024 pukul 08.30 WIB

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di semua tingkat pendidikan. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan menanamkan nilai-nilai positif kepada generasi muda.⁵ Guru dianggap sebagai pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan negara, karena mereka memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang akan menopang kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pengakuan terhadap peran guru sebagai agen perubahan dan pembentuk karakter sangatlah penting untuk kemajuan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam Islam secara eksplisit tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja di luar rumah jika dibutuhkan, baik untuk diri sendiri, keluarga, atau bahkan masyarakat dan negara. Pada zaman Nabi Muhammad saw, wanita-wanita terlibat dalam berbagai pekerjaan untuk membantu keluarga mereka, seperti menggembala, bertani, berdagang, dan sebagainya. Contohnya adalah Asma' binti Abu

⁵ Presiden Republik Indonesia, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen," t.t.

Bakar yang bekerja sebagai petani untuk membantu suaminya dalam membawa hasil pertanian dari ladang ke pasar yang jaraknya sekitar 1,4 km.⁶

Wanita yang aktif dalam karier di luar rumah seringkali dikenal dengan istilah “wanita karier”. Namun, konsep “karier” tidak hanya sekadar mencakup keberadaan di tempat kerja, tetapi lebih jauh melibatkan minat, keterlibatan, dan dedikasi dalam pekerjaan berbayar yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang. Ini juga mencerminkan semangat untuk mencapai kemajuan dan peningkatan dalam bidang pekerjaan, serta aspirasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal karier. Dengan demikian, karier tidak hanya berarti sekadar berpartisipasi dalam kegiatan pekerjaan, tetapi juga menggambarkan serangkaian pilihan dan tindakan yang mengindikasikan bagaimana seseorang mengatur kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mengejar impian serta ambisi dalam dunia kerja.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah karir merujuk pada proses dan kemajuan dalam kehidupan serta

⁶ Nurliana Nurliana, “Wanita Karir Menurut Hukum Islam,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 9, no. 1 (July 31, 2017): 70.

⁷ Ismiyati Muhammad, “Wanita Karir Dalam Pandangan Islam,” *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 13, no. 1 (June 2019). 101

pekerjaan, termasuk jabatan yang memberikan peluang untuk pertumbuhan dan kemajuan. Karir merupakan sifat pekerjaan yang sering kali dipengaruhi oleh bakat dan kemampuan individu, serta keterlibatan mereka dalam tanggung jawab dan tugas-tugas khusus.⁸

Dengan perubahan persepsi masyarakat terhadap peran dan kedudukan wanita dalam struktur sosial, semakin banyak wanita yang terlibat dalam berbagai bidang karier, baik di sektor publik maupun swasta. Mereka tidak hanya aktif di kantor pemerintah atau perusahaan swasta, tetapi juga terlibat dalam profesi yang sebelumnya dianggap khusus bagi kaum pria, seperti bidang militer dan kepolisian. Di era modern ini, kesempatan bagi wanita untuk bekerja dan berkarir semakin terbuka di berbagai sektor. Ada yang meniti karier di bidang hukum dan yudisial, sementara yang lain memilih jalur ekonomi dengan menjadi pengusaha, pedagang, atau kontraktor. Selain itu, terdapat juga yang aktif dalam bidang sosial, budaya, dan pendidikan, mulai dari profesi dokter, arsitek, seniman, hingga guru. Bahkan, sebagian wanita juga terlibat dalam dunia politik, baik sebagai pemimpin tingkat nasional seperti presiden,

⁸Istilah Karir, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 11 Mei 2024 pukul 16.16 WIB

anggota parlemen, menteri, maupun dalam posisi lainnya di lembaga legislatif. Semakin berkembangnya kesempatan dan pilihan ini, semakin banyak juga wanita yang menunjukkan kemampuan dan kontribusi mereka di berbagai bidang kehidupan.

Pada wanita yang telah menikah, memilih untuk mengejar karier, hal itu membawa konsekuensi memiliki peran ganda yang sering kali menimbulkan tantangan baru dan meningkatkan beban tanggung jawabnya. Selain harus memenuhi kewajibannya di dalam rumah tangga, ia juga dihadapkan pada tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan komitmen di tempat kerja. Memegang dua peran sekaligus sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga bukanlah situasi yang mudah untuk diatasi. Kedua peran tersebut menuntut performa yang sama baiknya, sehingga terkadang membuat wanita merasa terbagi antara kedua dunia tersebut. Jika seorang wanita memilih untuk memberikan prioritas lebih besar pada karier, bisa jadi ia harus mengorbankan waktu dan perhatian yang seharusnya diberikan kepada keluarganya. Sebaliknya, jika ia lebih memprioritaskan keluarga, kinerjanya di tempat kerja mungkin akan terpengaruh dan ia dapat dipersepsikan sebagai kurang

profesional. Oleh karena itu, menyeimbangkan kedua peran tersebut menjadi sebuah tantangan yang signifikan bagi wanita yang memilih untuk menjalani karier di samping perannya sebagai ibu dan istri.⁹

Menyeimbangkan kedua peran menjadi aspek krusial bagi seorang wanita yang sudah menikah dan berkarier. Jika seorang wanita tidak dapat mencapai keseimbangan antara kedua peran ini, baik dalam hal keterlibatan fisik maupun alokasi waktu, maka ini dapat memicu munculnya konflik. Konflik yang dimaksud di sini adalah konflik peran ganda. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Greenhaus & Beutell (1985), konflik peran ganda antara pekerjaan dan keluarga merupakan sebuah bentuk konflik antar peran di mana individu dihadapkan pada tekanan yang bertentangan dari tugas-tugas yang harus dijalankan di tempat kerja dan di dalam lingkup keluarga. Hal ini menciptakan situasi di mana seseorang merasa kesulitan dalam menjalankan perannya dalam keluarga karena tuntutan pekerjaan yang juga harus dipenuhi, dan sebaliknya, menjalankan peran dalam pekerjaan menjadi lebih rumit karena adanya tanggung jawab yang harus dipenuhi di dalam lingkup keluarga. Dengan kata lain, konflik peran ganda ini timbul ketika

⁹ Edy Setyawan, Adang Djumhur, and Astri Nurhayati Triana Dewi, "Dampak Wanita Karir Bagi Keluarga Perspektif Hukum Islam...", 131

individu merasa terbagi antara peran dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi di tempat kerja dan di rumah.¹⁰

Dalam perjalanannya telah terjadi peningkatan kesadaran akan kesetaraan gender yang mencerminkan bahwa wanita kini merasa memiliki hak yang setara dengan laki-laki, yang berdampak pada banyak wanita yang memilih untuk mengejar karir sesuai dengan bakat dan keterampilan mereka. Di Indonesia, upaya untuk mengatasi ketidakadilan gender telah dimulai sejak tahun 1960-an dan telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan keluarga dan peningkatan akses pendidikan bagi wanita. Dampaknya, status sosial wanita mengalami peningkatan setelah gerakan tersebut dimulai.

Dari data yang disajikan tentang jumlah guru di Kota Serang, terutama di tingkat SMA, lebih dominan guru wanita dibandingkan dengan guru laki-laki. Hal ini menekankan pentingnya memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh guru wanita dalam dunia pendidikan. Tapi bagaimana bisa wanita begitu dominan dalam

¹⁰ Laudita Frida Amelia and Rahmatika Kurnia Ramadhani, "Dinamika Konflik Peran Ganda dan Psychological Distress pada Wanita Karir," *Acta Psychologia* 3, no. 2 (2021): 98–104. 99

profesi keguruan ini? Ini terjadi karena perubahan sosial yang membuka pintu bagi wanita untuk berkarier. Pendidikan menjadi faktor utama yang mendorong perubahan ini, yang menyebabkan lebih banyak wanita mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan mereka. Hubungan antara pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan lapangan kerja semakin jelas. Peran wanita dalam masyarakat semakin penting di berbagai bidang karena mereka berkontribusi aktif dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berpendapat bahwa perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk memahami dinamika wanita yang berkarir sebagai Guru SMA di Kota Serang Banten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai tantangan, pengalaman, dan kontribusi mereka dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, mengkaji secara mendalam dinamika guru SMA wanita di Kota Serang menjadi topik yang sangat menarik dan penting bagi penulis untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami kondisi

¹¹ Edy Setyawan, Adang Djumhur, and Astri Nurhayati Triana Dewi, "Dampak Wanita Karir Bagi Keluarga Perspektif Hukum Islam," *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam* 7, no. 1 (June 1, 2022): 129.

saat ini tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung karir mereka serta potensi pengembangan ke depan.

B. Identifikasi Masalah

Dari konteks yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Motivasi Beragam dalam Memilih Profesi Guru
2. Tantangan Struktural dan Sosial
3. Ketahanan Keluarga
4. Pandangan Islam tentang Profesi Guru Wanita
5. Dominasi Wanita dalam Profesi Guru
6. Peran Ganda Wanita Karier dan Ibu Rumah Tangga
7. Kesenjangan Gender dalam Profesi Guru
8. Dukungan dan Hambatan dari Kebijakan Pemerintah
9. Kontribusi Wanita Guru terhadap Pendidikan Lokal
10. Pengaruh Sosial dan Budaya terhadap Pilihan Karier Wanita.

Dengan pernyataan-pernyataan ini, penelitian dapat tetap terfokus pada aspek-aspek penting terkait motivasi, tantangan, pengaruh terhadap keluarga, dan pandangan Islam terhadap profesi guru wanita SMA di Kota Serang, Banten.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah analisis dalam tesis ini, penulis menetapkan batasan masalah yang akan diteliti agar penelitian tetap fokus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penulis akan membatasi permasalahan pada beberapa aspek utama.

Pertama, penulis akan mengkaji motivasi wanita karir yang berprofesi sebagai guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Serang, Banten. Fokus ini penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mendorong wanita memilih dan tetap bertahan dalam profesi guru. Dengan menggali lebih dalam mengenai motivasi ini, penulis berharap dapat mengungkap alasan-alasan mendasar yang mempengaruhi keputusan wanita dalam memilih karier sebagai pendidik di wilayah ini.

Kedua, penelitian akan menelaah tantangan yang dihadapi oleh wanita karir yang berprofesi sebagai guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Serang, Banten. Tantangan ini bisa berupa hambatan personal, sosial, ekonomi, atau bahkan struktural yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan wanita dalam profesi ini. Dengan memahami berbagai rintangan yang dihadapi, penelitian

ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kerja dan kehidupan guru wanita di kota tersebut.

Ketiga, penelitian akan mengeksplorasi implementasi profesi guru wanita terhadap ketahanan keluarga di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Serang, Banten. Bagaimana peran sebagai guru mempengaruhi dinamika keluarga dan bagaimana wanita mengelola peran ganda sebagai pendidik dan anggota keluarga akan menjadi fokus utama dalam bagian ini. Penulis akan meneliti bagaimana profesi ini berkontribusi terhadap stabilitas dan kesejahteraan keluarga guru wanita.

Keempat, penulis akan mengkaji pandangan Islam terhadap wanita karir sebagai guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Serang, Banten. Perspektif ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana nilai-nilai dan ajaran Islam mempengaruhi dan membentuk pandangan serta praktik pengembangan profesi guru di kota ini. Kajian ini akan mencakup analisis terhadap kebijakan, pendidikan, dan praktek-praktek yang berkaitan dengan profesi guru dari sudut pandang Islam.

Dengan menetapkan batasan-batasan ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara terfokus dan mendalam. Hasil

yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai motivasi, tantangan, dan pengaruh profesi guru SMA wanita, serta pandangan Islam terhadap pengembangan guru di Kota Serang, Banten. Penulis berharap temuan ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, khususnya guru wanita, di wilayah ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menjaga fokus penulisan pada topik pembahasan, penulis merumuskan inti permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi dan Tantangan Wanita Melaksanakan Profesinya Sebagai Guru SMA di Kota Serang, Banten?
2. Bagaimana Implementasi Profesi Guru Wanita Bagi Ketahanan Keluarga di SMA Kota Serang, Banten?
3. Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Wanita Karir Guru SMA di Kota Serang, Banten?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan tantangan wanita melaksanakan profesinya sebagai guru SMA di Kota Serang, Banten.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi profesi guru wanita bagi ketahanan keluarga di SMA Kota Serang, Banten
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan islam terhadap wanita karir guru SMA di Kota Serang, Banten.

F. Kegunaan Penelitian

Dari analisis yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam beberapa aspek.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan wanita yang berkarir, khususnya sebagai guru, sering menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan peran profesional dan peran domestik (keluarga).
 - b. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelajahi pandangan Islam tentang kontribusi wanita dalam pengembangan karier dan memajukan rumah tangga di Kota

Serang, Banten. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai Islam yang mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita, serta menjadi dasar untuk pengembangan program-program yang mendukung wanita dalam mencapai potensi penuh mereka dalam karier dan kehidupan rumah tangga.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil dari penulisan ini menjadi suatu pengalaman yang berharga dalam menyusun argumen secara ilmiah, serta memperdalam pemahaman mengenai profesi guru wanita dan pandangan Islam terhadapnya. Dengan menjelajahi dan menganalisis berbagai sumber informasi, penulis telah memperkaya pengetahuannya tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru wanita dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Selain itu, penelitian ini juga telah memungkinkan penulis untuk menggali lebih dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan peran wanita dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses penulisan ini tidak hanya merupakan upaya untuk berkontribusi pada pengetahuan akademis, tetapi juga

sebagai sarana untuk pengembangan diri secara pribadi dalam memahami isu-isu yang relevan dengan masyarakat dan keagamaan.

- b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi penting bagi para pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi yang peduli terhadap advokasi kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita, khususnya dalam sektor pendidikan dan rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua individu, tanpa memandang gender.
- c. Bagi instansi, terhusus civitas akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanduddin Banten, diharapkan tidak hanya menjadi sumbangan intelektual semata, tetapi juga menjadi kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemikiran terkait konsep wanita karir. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang mendalam dan menambah dimensi baru dalam diskusi yang melibatkan kaum wanita.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan telaah literatur secara teliti untuk menghindari tindakan plagiarisme terhadap karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Analisis ini dilakukan setelah merujuk pada literatur yang relevan, khususnya terkait peran wanita karir sebagai pendidik dalam perspektif Islam, serta untuk menjawab tantangan yang muncul dalam konteks masyarakat dan budaya modern saat ini. Beberapa literatur yang terkait mencakup:

1. Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar).¹²

Penelitian ini berfokus pada konsep wanita karier dalam perspektif Hukum Islam, faktor-faktor yang mendorong wanita untuk bekerja di luar rumah, dan dampak partisipasi wanita dalam karier tersebut. Dalam Islam, wanita memiliki posisi setara dengan laki-laki dalam berbagai aspek, termasuk dalam bekerja di luar rumah, selama tetap memperhatikan peran sebagai istri dan ibu. Islam mengharuskan izin dari wali dan persetujuan suami bagi wanita yang ingin bekerja di luar rumah sambil tetap menjalankan tugas keluarga.

¹² Muhammad Rusli, “Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)” (Tesis, Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2016).

Asghar Ali Engineer menekankan pentingnya partisipasi aktif wanita dalam mencari nafkah untuk memastikan kesejahteraan keluarga dalam konteks ekonomi modern. Al-Qur'an mengakui kesetaraan antara laki-laki dan wanita dalam keluarga. Wanita bekerja di luar rumah untuk berbagai alasan, termasuk aktualisasi diri, meningkatkan penghasilan keluarga, dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, ini juga membawa dampak negatif seperti berkurangnya interaksi sosial dan peningkatan beban ekonomi keluarga.

Meskipun demikian, wanita karier juga mengalami dampak positif seperti peningkatan pengetahuan, relasi, dan kontribusi kepada masyarakat melalui pekerjaannya. Responden setuju bahwa karier bagi istri penting untuk ekonomi keluarga dan perlu diperjuangkan kesetaraan karier antara laki-laki dan wanita. Kesetaraan dalam pengambilan keputusan rumah tangga harus diadopsi untuk menciptakan peran yang seimbang. Diskusi antara suami dan istri dalam menyelesaikan konflik dan menjaga harmoni antara karier dan tugas domestik adalah sikap demokratis yang harus ditekankan, mencegah dominasi suami atas aspirasi istri dan memungkinkan istri untuk menyuarakan keinginan pribadinya.

2. Hak Dan Kewajiban Wanita Karir Menurut Imam Syafi'i Dan Perundang-Undangan Di Indonesia.¹³

Penelitian ini meninjau pandangan Imam Syafi'i terhadap hak dan tanggung jawab wanita yang bekerja, perbandingannya dengan hukum di Indonesia, serta analisis perbedaan antara pandangan tersebut dengan peraturan perundang-undangan saat ini. Menurut Imam Syafi'i, wanita sebaiknya tidak bekerja karena tugas utamanya adalah melayani suami. Namun, peraturan perundang-undangan di Indonesia mengakui kesetaraan hak dan memperbolehkan wanita untuk bekerja sesuai keinginan mereka. Penelitian menyoroti perbedaan ini sebagai hasil dari perubahan zaman dan budaya.

Adaptasi hukum Islam terhadap masyarakat Muslim modern di Indonesia juga mengakui hak wanita untuk bekerja, menunjukkan evolusi pemikiran hukum dalam menanggapi tuntutan zaman. Penyesuaian peraturan perundang-undangan Indonesia perlu terus dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap ketidakrelevanan pasal-pasal tertentu dengan prinsip hukum Islam.

¹³ Helnita Wati, "Hak Dan Kewajiban Wanita Karir Menurut Imam Syafi'i Dan Perundang-Undangan Di Indonesia" (Tesis, Bengkulu, IAIN Curup, 2020).

3. Peran Wanita Karir dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga dalam Masyarakat di Kota Bugis Parepare (Analisis Gender dan Fiqih Sosial).¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran ganda wanita sebagai istri, ibu, dan profesional yang bekerja di luar rumah, serta menganalisis dampaknya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga di kota Parepare. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji perspektif gender terhadap wanita yang bekerja dan pandangan sosial serta keagamaan terkait peran mereka dalam menyokong kebutuhan keluarga.

Penelitian menemukan bahwa wanita memiliki peran ganda sebagai istri, ibu, dan pekerja. Sebagai istri, mereka harus setia dan mendukung suami. Sebagai ibu rumah tangga, mereka mengatur rumah tangga untuk meningkatkan kualitas hidup. Sebagai wanita karier, mereka bekerja di luar rumah sesuai keahlian mereka. Analisis gender menunjukkan bahwa laki-laki dan wanita memiliki hak yang sama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam konteks sosial dan fiqh Islam, wanita karier di

¹⁴ Oktaviani, "Peran Wanita Karir dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga dalam Masyarakat di Kota Bugis Parepare (Analisis Gender dan Fiqih Sosial)" (Tesis, Parepare, IAIN Parepare, 2021).

Parepare memiliki kedudukan dan status yang sama dengan laki-laki.

Harapannya, tesis ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa hukum, untuk lebih memahami isu tentang wanita karier dan peran ganda yang mereka jalani dalam keluarga dan masyarakat.

Setelah meneliti berbagai hasil penelitian, seperti tesis, artikel, dan makalah lainnya, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengulas mengenai wanita karier sebagai guru dalam perspektif Hukum Islam dan cara mengatasi tantangan kontemporer di Kota Serang, Banten. Menurut penulis, ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana wanita tersebut dapat menjaga keharmonisan rumah tangga di tengah kesibukannya sebagai wanita karier. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan positif, terutama bagi para wanita yang ingin mengembangkan karirnya tetapi juga ingin menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, sesuai dengan cita-cita untuk memiliki keluarga yang harmonis dan penuh dengan kasih sayang. Hal ini merupakan impian bagi semua anggota keluarga.

H. Kebaruan Penelitian

Dari berbagai penelitian sebelumnya yang telah disajikan, penulis melihat bahwa ada kebaruan (*novelty*) dalam penelitian yang akan dijelaskan. Penelitian ini akan membahas terkait dengan wanita karir yang berprofesi sebagai guru wanita Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Serang, Banten, sering kali menghadapi tantangan dalam menjalankan peran ganda sebagai istri atau ibu di rumah dan sebagai pekerja profesional.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang relevan, penulis menemukan di lapangan bahwa sejumlah 46 guru wanita di Kota Serang dari jumlah 429 orang tidak mengabaikan tugas domestik karena mendapat izin dari suami mereka, meskipun banyak dari mereka tetap berjuang untuk menyeimbangkan kedua peran tersebut.

Data dan fakta yang menunjukkan bahwa izin dari suami tidak selalu cukup untuk mengatasi tekanan dan beban ganda yang mereka hadapi setiap hari. Guru wanita sering kali harus menghadapi tuntutan pekerjaan yang berat di sekolah, seperti mempersiapkan materi pelajaran, mengoreksi tugas, dan mengikuti berbagai pelatihan, yang semuanya memerlukan waktu dan energi yang signifikan. Di sisi lain, mereka juga harus memastikan bahwa

kebutuhan keluarga terpenuhi, mulai dari mengurus anak-anak hingga mengelola rumah tangga.

Motivasi dan tantangan para wanita yang memilih profesi sebagai guru di Kota Serang, Banten, sangatlah kuat. Mereka memiliki semangat tinggi untuk mengajar dan melayani masyarakat, merasa terpanggil untuk berkontribusi dalam mencerdaskan generasi muda. Dedikasi mereka terhadap profesi ini tidak hanya karena faktor finansial, tetapi juga karena adanya dorongan intrinsik untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Penelitian juga menemukan bahwa pengaruh guru wanita terhadap ketahanan keluarga sangat besar, baik dari segi emosional maupun finansial. Secara emosional, kehadiran seorang ibu yang bekerja sebagai guru mampu memberikan contoh positif bagi anak-anak mereka tentang pentingnya pendidikan dan kerja keras. Secara finansial, pendapatan tambahan dari profesi mereka membantu meringankan beban ekonomi keluarga, memberikan kestabilan dan keamanan finansial yang lebih baik.

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan konkret bagi guru wanita sekolah menengah atas di Kota Serang, Banten dari berbagai tantangan, berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keluarga dan masyarakat. Mereka terus berusaha menyeimbangkan

peran ganda mereka dengan tekad dan keteguhan, menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, wanita karir dapat mencapai keberhasilan di berbagai bidang kehidupan. Konteks lokal yang spesifik yaitu di Kota Serang Banten juga menghadirkan dinamika peran ganda mereka secara unik, dengan memperhitungkan faktor budaya dan lokalitas yang berbeda dari penelitian di daerah lain di Indonesia.

Hal tersebut dapat tercermin dalam pola interaksi sosial yang khas di masyarakatnya. Misalnya, dalam penelitian ini ditemukan bahwa dukungan dari keluarga luas, seperti orang tua atau saudara, memiliki peran penting dalam membantu guru wanita menyeimbangkan tugas domestik dan pekerjaan profesional mereka. Selain itu, nilai-nilai tradisional tentang peran gender di masyarakat Serang Banten juga mempengaruhi persepsi mereka terhadap tanggung jawab domestik dan karier.